

**UPAYA MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI BERMAIN OUTDOOR PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK PERTIWI III BLIMBING KECAMATAN SAMBIREJO
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



SUPARMI
NIM : A53H111027

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013/2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, S.H., M.Pd.

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Suparmi

NIM : A53H111027

Program Studi : PG PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Outdoor Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi III Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Juli 2014

Pembimbing

Dra. SURTIKANTI, S.H., M.Pd.

NIK : 155

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN OUTDOOR PADA KELOMPOK ATK PERTIWI III BLIMBING KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014.

Suparmi, A53H111027, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 101+XVII halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui bermain out door di Kelompok A TK Pertiwi III Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas, sebagai subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TK Pertiwi III Blimbing yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dan analisis teknis komparatif yang memiliki tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui bermain outdoor dapat mengembangkan fisik motorik kasar. Pada pra siklus dari 26 anak yang kemampuan bermain outdoornya berkembang sesuai harapan (BSH) baru 2 anak dengan rata-rata persentase mencapai 37,30%, pada siklus I meningkat menjadi 24 anak dengan rata-rata persentase meningkat menjadi 68,07% dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II yaitu menjadi 26 anak dengan persentase rata-rata sebesar 82,30%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa dalam proses pembelajaran pengembangan fisik motorik kasar dengan menggunakan metode bermain outdoor dapat mengembangkan fisik motorik kasar anak dan telah mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci : bermain outdoor, fisik motorik

I. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Slamet Suyanto, 2003: 6).

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan perlu mempertimbangkan proses pertumbuhan dan tahapannya anak guna membantu anak mengembangkan dirinya sehingga pendidik dapat menyiapkan pengalaman yang sesuai untuk setiap anak. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan fisik juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, namun adalah sangat mungkin untuk mengembangkan seluruh garis sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak oleh karenanya, pendidik perlu mengetahui prinsip-prinsip perkembangan fisik dan prinsip perkembangan motorik anak sampai dengan usia 4 tahun.

Upaya mengembangkan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan harus dipelajari satu demi satu. Sebagai contoh, bila anak mulai bermain memanjat, bergantung, berayun, menangkap benda, melompat di sekolah tidak ada bimbingan yang diberikan oleh guru, maka keterampilan tersebut akan dipelajarinya lebih lambat dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapatkan bimbingan dari guru. Anak yang tanpa bimbingan tersebut tidak tahu caranya, kemungkinan anak kurang berani, kurang menguasai permainan tersebut dan mungkin bisa jatuh.

Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak didik kelompok A di TK Pertiwi III Blimbing adalah metode yang

kurang tepat, dan minimnya media pembelajaran bagi anak yang mendukung, kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak. Hal ini menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang akan diterima oleh anak, sehingga kemampuan fisik motorik kasar anak belum maksimal.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di kelompok A TK Pertiwi III Blimbing ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai kemampuan fisik motorik kasar yang diharapkan oleh guru. Rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak tersebut dapat dilihat dari 26 jumlah peserta didik di TK Pertiwi III Blimbing baru 10 anak yang mempunyai mengembangkan fisik motorik kasar dari penjelasan guru.

Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak, metode yang digunakan selama ini adalah metode penugasan, sehingga membuat pengembangan fisik motorik kasar anak rendah, mereka merasa bosan dan jenuh dengan permainan yang ada. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi atau variasi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar anak mampu mengembangkan ide/gagasan melalui fisik motorik kasar.

II. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi III Blimbing Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok A TK Pertiwi III Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Sebanyak 26 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki 16 perempuan.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data penting untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode catatan lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi pengembangan bermain outdoor anak. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis indikator yang akan digunakan untuk mengetahui pengembangan bermain outdoor. Penjabaran indikator dari TPP.
 - 2) Menjabarkan indikator kedalam butir amatan anak saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Menentukan deskripsi amatan dengan pemberian skor.
 - 4) Menulis kedalam format pedoman observasi yang berisi nama anak, tema atau subtema kelompok atau semester butir amatan skor atau jumlah diskripsi format ini ada dilampiran.
- b. Pedoman observasi proses belajar mengajar dengan bermain outdoor.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis interaktif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Burham Bungin 2011 : 145), model analisis deskriptif interaktif memiliki tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

2. Analisis komparatif

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data-data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian, maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas di TK Pertiwi III Blimbing Sragen untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak kelompok A melalui bermain outdoor dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan analisis pencarian fakta dengan melakukan observasi awal atau pra siklus. Dari data observasi awal yang dilakukan peneliti ternyata kemampuan berhitung anak masih rendah. Ini dibuktikan dengan hasil bahwa dari 26 anak didik, rata-rata pencapaian kemampuan berhitung anak hanya sebesar 37,30%.

Hasil observasi pengembangan bermain outdoor (bergelantung dan menangkap bola) sudah cukup menunjukkan peningkatan yaitu pada prasiklus dari 26 anak hanya 2 anak yang kemampuan bermain outdoornya berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 37,30%, pada siklus I ini kemampuan anak dalam bermain outdoornya berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) menjadi 24 anak dengan rata-rata persentase mencapai 68,07%.

Pada observasi siklus II pengembangan fisik motorik kasar anak yang memicu pada bermain outdoor anak dalam satu kelas sudah ada peningkatan yaitu semua anak kemampuan bermain outdoornya berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan rata-rata persentase mencapai 82,30% dibanding siklus I yang hanya 68,07%.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak mengalami perkembangan dari persentase 37,30% pada kondisi pra siklus berkembang menjadi 68,07% pada siklus I berkembang lagi menjadi 82,30% pada siklus II. Hal itu terjadi karena anak terbiasa mengikuti pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk bermain outdoor dengan media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan yaitu siklus I dan siklus II serta berdasarkan hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain outdoor dapat mengembangkan fisik motorik kasar anak pada kelompok A TK Pertiwi III Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan perkembangan fisik motorik kasar anak hanya mencapai 37,30% dari keseluruhan jumlah anak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 68,07% dari keseluruhan jumlah anak dan pada siklus II mencapai 82,30% dan sudah memenuhi kemampuan yang diharapkan. Demikian secara klasikal pembelajaran telah mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugroho, Yeni Rachmawati, 2008. *Metode Pengembangan Fisik motorik kasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto Suharsini, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, 2009. Dharmamulya.
- B.E.F. Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia Dini 3-6 Tahun*. Jakarta : Direktorat PAUD Dirjen PLSP.
- Epprilia Umi Hany, 2011. *Perkembangan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*. PSKGJ-FKIP. Universitas Muhammadiyah. Surakarta Qinant.
- Fridani Lara, dkk, 2009. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mayke Sugianto. 1995. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Dirjen PPTA Depdikbud.
- Permendiknas No 58 tahun 2009. *Tentang Muatan Kurikulum Taman Kanak-Kanak*.
- Siti Aisyah, 2012. *Pengembangan Perilaku Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soejatiningsih, Cristian Hari N, 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta. Predana Media Group.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.